

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Peningkatan Potensi Diri Lulusan Ekonomi Syariah

Perkembangan era saat ini merupakan perkembangan yang terjadi atas dasar kesepakatan bersama, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan dalam penelitian ini :

“ terkait dengan kondisi era saat ini, tentang era revolusi industri. ya memang ini merupakan suatu kesepakatan bersama saya pikir, dari berbagai situasi yang mengarahkan kepada era ini tidak terlepas dari sejarah yang pernah ada. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Maksud dari kesepakatan bersama di sini adalah diartikan sebagai suatu proses alam yang pasti terjadi bila beracuan pada sejarah. Pada sejarahnya, perkembangan revolusi industri 4.0 ini mengalami perkembangan atau selalu mengalami perkembangan dari masa kemasa. Perkembangan itu dimulai dari penemuan tenaga uap, kemudian ditemukannya tenaga listrik lalu berubah menjadi energi yang mampu menghidupkan lampu, menjadi media penghubung telegram hingga saat ini perkembangannya sudah sampai pada semua aspek dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa, kemajuan teknologi saat ini menjadi sangat dominan di dalam dunia industri, seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini :

“ intinya revolusi industri bila dilihat dari sisi perkembangan teknologi aspek industrinya semua industri itu sudah beralih

menjadi teknologi informasi, dimana teknologi di sini memiliki peran yang dominan dalam industri. “ (bapak Satria Utama, S.EI., M.EI. dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 14 Mei 2019)

Kemajuan teknologi informasi salah satunya. Saat ini teknologi informasi sudah menjadi sebuah keperluan bagi setiap individu, kelompok hingga perindustrian yang ada pada saat ini. Sebagai contoh, kemudahan yang di dapat dari majunya teknologi informasi saat ini adalah kemudahan keamanan dalam bisnis, kemudahan dalam melakukan pemasaran produk, hingga dalam proses produksi teknologi informasi saat ini menjadi salah satu hal yang penting yang harus ada dalam sebuah komponen mesin canggih yang pada akhirnya memudahkan dalam proses produksi. Berkaitan dengan keamanan, saat ini pemilik toko tidak lagi perlu pergi ke toko setiap pagi dan sore hanya untuk memeriksa keadaan toko, untuk masalah *stock* barang, keperluan hingga berapa jumlah barang yang terjual. Semua itu sudah bisa dipantau dengan mudah melalui *smartphone* yang tentunya memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi pada sektor jasa juga tidak kalah dalam hal mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi saat ini. Pekerjaan-pekerjaan seperti pelayanan *public* yang masih bersifat *basic* seperti informasi umum, Tanya jawab yang masih bersifat umum yang pada awalnya dikerjakan oleh manusia, dengan adanya kemajuan teknologi informasi maka terjadi pergeseran. Pergeseran di sini dimaksudkan kepada adanya pengurangan kebutuhan untuk memperkerjakan manusia karena

pekerjaan tadi sudah bisa digantikan dengan mesin yang sudah menggunakan kemajuan teknologi informasi saat ini. Hal ini disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini :

“..sehingga pergeserannya akan menunjukkan pergeseran pada manusia dalam dunia kerja. Pergeseran itu bisa jadi ada yang berkurang, ada aspek-aspek tertentu yang tidak membutuhkan lagi peran manusia tetapi disisi lain bisa menjadi harapan untuk menjadi lapangan baru bagi sumberdaya manusia.” (bapak Satria Utama S.EI., M.EI. dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 14 Mei 2019)

Perkembangan yang sudah terjadi saat ini merupakan perkembangan yang memang pasti dan seharusnya terjadi. Hal ini berkaitan dengan apa yang penulis sampaikan di awal. Setiap individu yang hidup atau ada pada era revolusi industri 4.0 saat ini, benar-benar di paksa harus mau mengikuti alur yang ada. Hal ini yang banyak menuntut manusia harus melakukan banyak hal agar bisa melakukan penyesuaian diri dengan era saat ini. Dengan kata lain, jelas bahwa perkembangan era saat ini tidak bisa diberhentikan/*stop* dengan keadaan-keadaan tertentu. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini :

“..revolusi industri merupakan sebuah perubahan lingkungan dan kita tidak bisa mengerem itu atau menahannya. “ (bapak Muhammad Zakiy, S.EI., M.Sc dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 23 Mei 2019)

Oleh karena itu tidak bisa kemudian seseorang menyatakan bahwa dirinya belum siap dengan keadaan saat ini kemudian dia tidak terlibat atau lepas dari paksaan-paksaan yang ada pada era saat ini. Justru pernyataan atau tindakan yang menunjukkan ketidakmampuan kita dalam hal menghadapi

keadaan era saat ini akan membuat kita tersisih dan pada akhirnya dilindas pada perputaran alur yang setiap waktunya terus berputar tanpa berhenti. Setiap individu pastilah memiliki potensi dalam dirinya, memiliki kemampuan dalam dirinya yang kemudian potensi dan kemampuan ini bisa menjadi alat, bahan atau senjata yang bagus apabila setiap individu memiliki kemampuan untuk selalu mengasah atau meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu setiap individu yang hidup pada zaman saat ini, era saat ini terutama kalangan anak muda kemungkinan besarnya memiliki kemampuan besar untuk bersaing dalam era atau zaman revolusi industri saat ini. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini :

“..dan saya rasa anak-anak muda zaman sekarang punya kualitas untuk menghadapi revolusi industri saat ini. Jangan terlalu khawatirlah dengan adanya revolusi industri yang sedang berlangsung sekarang. Anak-anak muda sekarang pasti bisa, cuman caranya akan berbeda-beda. Dalam keadaan tertentu, disaat seseorang terdesak dengan keadaan tertentu maka secara otomatis mengikuti alur yang ada. “ (bapak Muhammad Zakiy, S.EI., M.Sc dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 23 Mei 2019)

Dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada era ini, jelas saja sumberdaya manusia perlu untuk melakukan *upgrade* kemampuan, atau bisa dikatakan setiap individu seharusnya melakukan pertimbangan terhadap beberapa hal yang pada akhirnya berujung pada peningkatan potensi yang dia miliki untuk menghadapi perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 saat ini.

Berkaitan dengan *upgrade*/meningkatkan potensi diri yang menjadi pokok penting dalam penelitian ini, lulusan ekonomi syariah yang kemudian dijadikan sebagai objeknya, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yang diharapkan bisa menjadi strategi yang tepat bagi para calon lulusan ekonomi syariah dalam menghadapi era revolusi 4.0 saat ini. Beberapa strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Harus mampu mengenali Potensi Diri apa yang Dia miliki

Setiap individu pada dasarnya sudah pasti memiliki potensi diri. Hal ini juga disampaikan dalam sebuah buku manajemen potensi diri karangan Drs. Slamet Wiyono, A.k, M.B.A yang pernyataan dalam bukunya sebagai berikut :

“.. jadi potensi diri manusia merupakan suatu kekuatan dan kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang Maha pencipta, Allah SWT. “ (dalam buku Manajemen Potensi Diri, hal. 38)

Namun bukan berarti apa yang sudah kita miliki sejak awal diciptakan oleh Allah SWT, maka kita secara langsung bisa mengetahuinya. Kutipan mengenai potensi diri yang sebenarnya sudah dibawa oleh setiap individu sejak dia dilahirkan adalah buku tentang Teori Psikologi Kepribadian yang di dalam buku tersebut membahas terkait pandangan dari beberapa tokoh psikologi tentang hakikat manusia. Kutipannya sebagai berikut :

“manusia dilahirkan kemuka bumi ini membawa berbagai aspek baik secara naluri maupun *insting* yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada kita semua. Akan tetapi tidak semua manusia menyadari bahwa apa yang dibawanya dari alam ruh ke dunia ini. “ (dalam buku Teori Psikologi Kepribadian halaman 1)

Mengenal potensi diri apa yang kita miliki merupakan strategi utama yang perlu dilakukan oleh setiap calon lulusan ekonomi syariah. Dalam hal ini, sebaiknya mengenal atau proses mengenali potensi diri apa yang sebenarnya kita miliki dilakukan sedini mungkin. Mengapa demikian, dengan mengetahui/tahu potensi apa yang sebenarnya sudah kita miliki sejak awal maka akan sangat memudahkan langkah-langkah yang selanjutnya akan di ambil. Langkah-langkah selanjutnya itu seperti dalam penentuan bakat dan minat, jurusan dalam perguruan tinggi dan masih banyak lagi yang tentunya berkaitan dengan potensi diri.

Dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini, mengenali potensi diri apa yang dimiliki oleh setiap individu menjadi hal yang perlu dan harus dilakukan, sebelum individu tersebut terjun ke lapangan. Terjun di lapangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengambil peran atau mengambil bagian dalam perubahan era saat ini. Kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut :

“..secara individu mereka harus memiliki potensi diri yang berbeda, tidak hanya sekedar potensi. Tapi yang menjadi *point* di sini adalah mereka memiliki potesi dan mereka harus mengenali potensi itu, sebelum setiap individu itu mengambil bagian dalam era revolusi industri saat ini. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Maka yang menjadi pertanyaan dalam hal peningkatan diri adalah, bagaimana ingin melakukan peningkatan potensi diri jika orang yang ingin melakukan peningkatan tidak tahu potensi diri apa yang dia miliki. Oleh karena itu, mengenali potensi diri apa yang ada dalam diri setiap individu itu sangat perlu dan penting untuk dijadikan sebuah strategi awal dan menjalani kehidupan.

Dalam dokumen dinamis yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara yang berjudul Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV, menyambapaikan bagaimana cara untuk mengetahui potensi apa yang terdapat dalam diri setiap individu. Berikut kutipan dari dokumen dinamis tersebut :

“anda siap melakukan pengembangan diri ? sudahkah anda mengenal diri anda sendiri ? apabila anda belum mengenal diri anda sendiri, maka langkah inilah yang harus anda tempuh. Pengenalan diri adalah salah satu cara mengenal potensi-potensi diri anda. Dengan mengenal potensi akan diketahui potensi positif dan potensi negatif. Pertanyaan lainnya adalah, bagaimanakah cara mengenal diri sendiri? Penegenalan diri sendiri dapat dilakukan melalui mengenal secara individu, *feed back* orang lain, dan menggunakan instrument tertentu. “ (dalam dokumen dinamis yang diterbitkan oleh lembaga Administrasi Negara pada halaman 41)

Berdasarkan kutipan diatas maka, apabila seseorang ingin melakukan peningkatan potensi diri, langkah awalnya adalah mengenali potensi apa yang dimiliki. Langkah awal yang tepat menurut dokumen dinamis diatas untuk tahu potensi apa yang dimiliki adalah dengan mengenal

diri sendiri terlebih dahulu. Ditulis juga dalam dokumen tersebut bahwa ada beberapa cara yang bagus diterapkan oleh setiap individu untuk tau bagaimana cara mengenal diri sendiri. Beberapa caranya adalah dengan mengenal secara individu atau mendapatkan *feed back* dari orang lain maupun menggunakan instrument tertentu.

a) Mengetahui Perbedaan Potensi Diri

Setelah mengenali potensi diri apa yang kita miliki, maka tambahannya adalah apa yang menjadi pembeda atau apa yang berbeda dari potensi diri yang saya miliki dengan yang dimiliki orang lain. Sama seperti yang penulis kutip dari hasil wawancara dengan salah satu nara sumber dalam penelitian ini,

“..secara individu mereka harus memiliki potensi diri yang berbeda, tidak hanya sekedar potensi. Tapi yang menjadi *point* di sini adalah mereka memiliki potensi dan mereka harus mengenali potensi itu, sebelum setiap individu itu mengambil bagian dalam era revolusi industri saat ini. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Dikatakan dalam wawancara tersebut bahwa individu harus memiliki potensi diri yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Namun yang perlu diperhatikan adalah perbedaan ini maksudnya yaitu dari segi kualitas. Kualitas jelas saja perlu diperhatikan. Sebagai contoh, ada dua orang A dan B yang suka membaca buku. A lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku sedangkan B dia suka membaca buku tetapi hanya

beberapa waktu saja dalam kesehariannya untuk membaca buku. Dalam hal membaca buku pada contoh tersebut tentu saja akan terdapat kualitas yang berbeda, antara A dan B secara pengukuran *feedback* orang lain yang menilainya tentu akan jelas perbedaannya. Bisa jadi A akan jauh lebih menguasai buku yang dibaca, lebih memahami dan kemungkinan besarnya wawasan yang dimiliki oleh A terkait dengan buku bacaan yang di baca akan lebih luas.

Dalam hal mengetahui apa perbedaan potensi diri yang kita miliki dengan yang dimiliki orang lain maka perlu dilakukan beberapa hal. Dalam modul pendidikan dan pelatihan yang ditulis oleh lembaga Administrasi Negara RI menuliskan beberapa hal yang diperoleh dari introspeksi diri, *feedback* dari orang lain, atau dengan melakukan tes psikologi. Kutipannya sebagai berikut :

“ dalam pengembangan potensi diri, pengukuran potensi diri dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu, baik yang diperoleh melalui introspeksi diri, maupun *feed back* dari orang lain serta tes psikologi. Dengan mengetahui potensi diri, maka diharapkan seseorang dapat memaksimalkan potensi-potensi positif (kekuatan-kekuatan) yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada. “
(dalam modul pendidikan dan pelatihan kepemimpinan IV hal. 10)

Sama seperti yang dikutip dalam dokumen dinamis yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara yang berjudul

Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV, yang merupakan versi terbaru dari kutipan modul di atas dapat dijelaskan bahwa, Intropeksi diri sebenarnya bisa juga dilakukan untuk mengetahui potensi apa yang ada dalam diri setiap manusia. Secara berkelanjutan semakin sering seorang individu melakukan intropeksi diri tentu juga akan memunculkan berbagai hal baru yang bersifat positif dalam setiap renungannya/intropeksi diri yang berkaitan dengan potensi diri yang dia miliki.

Selain dari intropeksi diri, *feed back* menjadi sebuah cara atau sarana lain yang juga mampu untuk mengetahui potensi diri apa yang individu miliki. Dengan adanya *feed back* dari orang lain maka kita juga secara tidak langsung mendapatkan gambaran tentang perbedaan apa yang kita miliki. Dalam hal ini potensi diri yang kita miliki dengan yang dimiliki orang lain. Hal ini bisa di perkirakan dari contoh kasus si A dan B di atas.

Dalam dunia kampus mendapatkan *feed back* dari orang lain bisa dilakukan dengan cara banyak mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di luar jam kampus. Kegiatan-kegiatan itu bisa saja seperti mengikuti kegiatan organisasi di dalam kampus maupun luar kampus. Mengikuti unit kegiatan mahasiswa atau kegiatan-kegiatan pengembangan minat dan bakat lainnya seperti musik, tari, silat dan lain sebagainya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tambahan tentu saja seorang individu akan dipaksa untuk membaaur

atau bersosialisai dengan anggota kelompok lainnya dan kemudian dari sosialisasi yang terjadi tadi mendapatkan *feed back* akan menjadi lebih mudah dan berfariatif. Kutipan dari salah satu narasumber dalam penelitian ini yang membahas tentang perlunya mengikuti kegiatan kampus adalah sebagai berikut :

“..kita tolong dengan pengembangan *soft skill*, seperti dalam mata kuliah juga sudah ada yang mengerjakan. Bagaimana dia agar mampu berkomunikasi, bagaimana dia mampu mengkoordinir. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Itu kan sebenarnya *ter-setting* untuk melatih *soft skill*.” (bapak Satria Utama S.E, M.EI. dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 14 Mei 2019)

Melalui *feed back* berupa penilaian, saran, masukan hingga pada kritik yang diberikan oleh orang lain maka semua itu dapat mempermudah seseorang dalam melakukan peningkatan/*upgrade* potensi diri yang mereka miliki.

Selain dari *feed back* yang didapatkan dari adanya kegiatan-kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler atau organisasi yang ada dalam lingkungan kampus atau luar kampus, hal lain yang bisa didapat adalah melatih bagai mana berkomunikasi, melatih bagaimana bekerja sama dengan kelompok tertentu sampai dengan berlatih bagaimana caranya menentukan sikap dalam hal mengambil keputusan diwaktu tertentu. Jika dalam kutipan di atas dikatakan sebagai pengembangan *soft skill* individu. Hal lainnya

yang dapat dilakukan selain dari introspeksi diri dan mendapatkan *feed back* dari orang lain adalah melakukan tes-tes psikologi.

b) Mampu Mengendalikan *Mindset*

Dalam pengertiannya *mindset* diartikan sebuah pola pikir atau kebiasaan berpikir. Dalam hal ini kaitannya dengan meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap orang mengendalikan *mindset* menjadi sangat penting. Kebiasaan atau membiasakan diri untuk selalu berpikir positif menjadi hal yang perlu dan wajib untuk dilakukan. Ketika seseorang terbiasa untuk *positive thinking* atau memiliki pola pikir yang baik dengan selalu berfikir positif maka orang tersebut akan memiliki semangat dan gairah untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik dibandingkan dengan yang lebih sering berpikiran buruk.

Dengan mengendalikan *mindset* untuk selalu berfikir positif akan berdampak pada tingginya tingkat percaya diri seseorang. Memiliki pola pikir yang baik, selalu berpikiran positif yang pada akhirnya menjadikan seseorang menjadi lebih percaya diri tentu suatu hal yang sangat mungkin menunjang seseorang untuk melakukan peningkatan potensi yang mereka miliki. Seperti yang dikutip dalam sebuah buku manajemen potensi diri karangan Drs. Slamet Wiyono, A.k, M.B.A yang pernyataan dalam bukunya sebagai berikut :

“pikiran yang besar akan mendorong tindakan yang besar dan tindakan yang besar akan mendapatkan hasil

yang besar. “ (dalam buku Manajemen Potensi Diri, hal. 142)

Dapat dijelaskan bahwa memiliki pola pikir yang baik, berpikiran atau memiliki ide gagasan yang besar tentu akan menimbulkan atau memerlukan sebuah tindakan-tindakan besar yang pada akhirnya, tindakan-tindakan tadi akan menghasilkan hal besar yang memang di inginkan.

Kembali pada *positif thinking*, yang membuat orang percaya bahwa setiap orang pasti memiliki potensi yang mungkin tidak dimiliki semua orang. Hal seperti ini yang terkadang sering membuat individu memiliki sebuah kepercayaan diri akan kelebihan dan kemampuan yang dia miliki. Merasa memiliki potensi yang lebih baik dari pada orang lain yang dikarenakan oleh *positive thinking* tadi kadang membuat sebagian banyak orang lupa bahwa mengakui kelemahan dan kekurang itu perlu juga dilakukan oleh setiap individu.

Terlepas dari *positive thinking* yang harus dilakukan oleh setiap individu. Dalam hal mengakui atau mengetahui kelemahan yang dimiliki juga perlu dilakukan setiap individu. Hal ini dilakukan guna untuk menimbulkan rasa sadar diri atau menyadari bahwa kita memiliki kelemahan di bidang tertentu. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini yaitu

:

“ ..seringkali kita itu ngotot, kita itu kadang tidak berfikir bahwa kompetitor-kompetitor kita diluar sana luar biasa kuat dan begitu banyak sehingga kita itu ibaratkan satu diantara seratus, satu diantara seribu, bahkan mungkin satu diantara puluhan ribu. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Dengan kita menyadari apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan dalam diri kita, yang kemudian kita mengakuinya hal ini yang pada akhirnya akan menuntun/mengarahkan kita untuk selalu berbenah diri menjadi yang lebih baik lagi.

2. Jeli dalam Melihat Situasi saat ini

Mengerti, paham atau mengetahui tentang perubahan yang terjadi saat ini menjadi hal yang juga perlu dilakukan oleh para calon lulusan ekonomi syariah. Ketika seseorang tahu tentang perubahan yang sedang terjadi maka dia akan lebih mampu untuk mempersiapkan tindakan atau langkah apa yang harus dilakukan. Dalam hal ini calon lulusan ekonomi syariah harus jeli dalam memahami kondisi di era revolusi saat ini. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini, kutipannya sebagai berikut :

“..mahasiswa yang mau lulus, sehingga mahasiswa memang harus jeli. Saat ini yang dituntut adalah mahasiswa yang sangat jeli , sangat adaptif terhadap era saat ini. Dimana era saat ini sedang mencoba mempengaruhi pola hidup manusia dengan berbagai teknologi. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Selain calon lulusan dituntut untuk jeli terhadap perubahan di era saat ini, calon lulusan juga dituntut untuk bersikap adaptif dengan lingkungan sekitar atau mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan hingga pada akhirnya menyesuaikan kepada kebutuhan apa yang harus dicukupkan dalam era saat ini.

Jeli dalam melihat perubahan hingga mampu dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan akan menuntun calon lulusan ekonomi syariah dalam melakukan peningkatan. Peningkatan di sini dimaksudkan dalam hal kebutuhan-kebutuhan yang memang pada era ini harus dimiliki oleh setiap orang juga termasuk calon lulusan ekonomi syariah. Berkaitan dengan jeli dalam melihat situasi saat ini maka perlu bagi calon lulusan ekonomi syariah juga memahami tentang mampu melihat peluang.

a) Mampu Melihat Peluang

Berkaitan dengan jeli dalam melihat situasi dan keadaan saat ini, maka calon lulusan akan bisa atau mudah dalam mengetahui kesempatan mana yang terbuka yang berpeluang untuk potensi diri yang mereka miliki. Sama seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

“..kerena yang paling menentukan dari semua hal yang kita bahas adalah kesempatannya. Dia punya jabatan tapi pada akhirnya dia tidak bisa melanjutkan karena kehabisan energi dan lain sebagainya. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Dikatakan kesempatan menjadi hal yang juga penting untuk di pahami. Pahami dan jeli tentang apa yang dibutuhkan oleh era saat ini memberikan peluang yang besar bagi setiap calon lulusan agar nantinya memiliki peran atau bagian dalam perubahan era revolusi 4.0 saat ini.

Pentingnya memiliki kemampuan dalam melihat kesempatan atau peluang untuk mendapatkan bagian dalam era revolusi industri saat ini juga dikarenakan tuntutan zaman. Hal ini dikarenakan apa bila seorang calon lulusan tidak mampu melihat kesempatan atau peluang mana yang terbuka untuk dirinya, entah itu pekerjaan atau peluang usaha/bisnis lainnya mereka sebagai calon lulusan akan merasakan kesusahan yang cukup berat. Dikatakan dalam hasil wawancara dari salah satu narasumber dalam penelitian ini bahwa kebutuhan akan lapangan pekerjaan semakin kecil dan sedikit atau semakin menipis. Banyak pekerjaan-pekerjaan manusia digantikan dengan mesin, digantikan dengan aplikasi, digantikan dengan kecanggihan teknologi informasi dan lain sebagainya. Hal ini yang membuat calon lulusan harus mampu dalam melihat kesempatan yang ada. Kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut :

“tapi masalahnya, kebutuhan akan lapangan pekerjaan itu semakin kecil semakin menipis, karena bisa juga bisa digantikan dengan mesin, digantikan dengan *handphone*. Seperti yang kita lihat agent-agent travel, dulu banyak sempat meledak di mana-mana, disetiap tempat di mana-mana ada banyak kantor *agent travel* dan sekarang udah jarang mungkin ada satu dua tapi udah jarang. Nah ini menunjukkan bahwa semakin

berkembangnya teknologi maka semakin membuat fisiknya, mungkin sekarang tidak ada tapi tidak menutup kemungkinan semua orang bisa jadi *agent travel*. Bukan berarti pekerjaan *agent travel* hilang, hanya saja pindah dimensi saja. “ (bapak Muhammad Zakiy, S.El., M.Sc dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 23 Mei 2019)

Semakin sedikit peluang atau kesempatan yang terbuka bagi setiap calon lulusan bukan berarti tidak akan ada lagi hal lainnya yang bisa dijadikan peluang.

Dalam kutipan di atas dikatakan juga bahwa tidak menutup kemungkinan dengan menghilangnya atau berkurangnya suatu aktifitas lama yang biasanya dilakukan oleh orang banyak, justru dengan keadaan saat ini hal tersebut menjadi sebuah konsep pemikiran baru untuk memunculkan hal lainnya yang bersifat baru. Bahasa lainnya adalah menjadi sebuah kesempatan dan peluang yang baru bagi setiap jurusan. Maka dari itu setiap calon lulusan ekonomi syariah harus mampu melihat kesempatan atau peluang mana yang terbuka lebar bagi mereka pribadi guna untuk mengambil bagian dalam era saat ini.

Seperti yang disampaikan dalam penelitian ini, perkembangan era revolusi industri 4.0 saat ini banyak diarahkan kepada penggunaan teknologi informasi. Kemudahan yang ditawarkan dari kemajuan teknologi membuat semua bidang dalam kehidupan tergiur untuk mengikutsertakan kemajuan teknologi informasi masuk kedalamnya. Seperti yang saya kutip dari jurnal

pendidikan pada tahun 2018 tentang pemahaman tentang pembelajaran digital pada generasi z di era revolusi industri 4.0 saat ini. Dikatakan bahwa kemampuan dan kemahiran dalam terampilnya seseorang tentang penggunaan digital dianggap sebagai hal hal harus dan wajib dimiliki oleh setiap orang pada era ini. Setiap orang diharuskan untuk mampu dan menguasai segala hal dibidang digital terutama dalam mendukung proses belajar mengajar dimanapun, baik didalam lingkup lembaga pendidikan maupun di luar itu. Hal ini sangat ditekankan, karena dengan digitalisasi akan mempermudah semua orang dalam segala bidang untuk terhubung atara satu dengan yang lainnya. Terhubungnya banyak bidang tadi dipengaruhi oleh aplikasi atau perangkat-perangkat canggih yang ada didalam kemajuan teknologi informasi saat ini. Pendapat ini bisa dilihat dalam kutipan sebagai berikut :

“secara ekstrim bisa dikatakan bahawa keterampilan digital itu hukumnya wajib untuk dikuasai pada era saat ini, terutama dalam mendukung proses pendidikan. Dengan digitalisasi, manusia diberbagai bidang akan saling terhubung satu sama lain melalui web,..” (dalam Jurnal Pendidikan Prospek Pengembangan Lingkungan Belajar Digital Untuk Generasi Z Di Era Industri IV, Halaman 930)

Kaitannya dengan perlunya pemahaman tentang kemajuan teknologi informasi adalah seorang calon lulusan ekonomi syariah seharusnya juga ikut membangun literasi yang dibutuhkan. Hal ini

disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini yang kutipannya sebagai berikut :

“..tapi kalo yang berkaitan dengan teknologi informasi tentunya kedepannya yang harus menjadi fokus mahasiswa ya harus membangun literasi teknologi juga. Contohnya mungkin udah gak banyak tapi ditempat lainnya masih banyak digunakan seperti penggunaan MS. Excel masih banyak diantara kita yang kurang mengerti, kurang paham dengan MS. Excel tadi. Padahal, ketika kita bisa gunakan MS. Excel tadi itu akan sangat membantu kita. Lebih efisien waktu dalam pekerjaan dimanapun itu akan jauh lebih efisien. ”
(bapak Satria Utama S.E, M.El. dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 14 Mei 2019)

Berkaitan dengan literasi teknologi tadi, bila dikaitkan dengan pengerjaan tugas kuliah misalkan. Antara mahasiswa yang mengerti atau paham dengan kemajuan teknologi informasi tadi, maka dia akan lebih mengerti tentang penggunaan yang tepat dari teknologi yang ada saat ini. Sebagai contoh, dalam hal mengumpulkan data-data terkait dengan tugas kuliah yang diperoleh dari internet. Tentu saja dalam hal ini literasi teknologi akan sangat dibutuhkan. Sama seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini, kutipannya sebagai berikut :

“..jadi misalkan gini, kalau memang arahnya keorang yang ingin mengumpulkan data untuk keperluan tertentu, tidak mungkin dia bisa mencari data-data yang dia butuhkan kalau dia aja tidak mengenal dengan data-data yang dia mau. Bingung sendiri kalau mau cari data ini gimana, data itu gimana dan seterusnya. Yang artinya dia tidak familiar yang seharusnya dia sudah familiar dengan data-data itu. Kalau seandainya dia sudah paham terkait dengan data-data tadi, seperti sumbernya dari mana, aksesnya kemana, yang

notabennya semua sudah bisa diakses dengan online dimana saja. Dan pada akhirnya berpengaruh pada kebijakan yang diambil akan buruk dan kurang baik. Berarti akan terlihat perbedaan antara orang yang bisa dalam literasi teknologi dengan yang bukan gaptek teknologi tapi tidak bisa memaksimalkan pemanfaatan teknologinya..” (bapak Satria Utama S.E, M.EI. dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 14 Mei 2019)

Bila diperhatikan dari perubahan-perubahan yang terjadi saat ini, yang berkaitan dengan kemajuan teknologi. Seperti yang sebelum-sebelumnya dikatakan ada banyak jenis pekerjaan yang menghilang dalam artian digantikan pelaku pekerjaannya oleh kecanggihan teknologi saat ini. Namun di sisi lain banyak bermunculan inovasi-inovasi baru yang di situ bisa menjadi peluang besar untuk calon lulusan ekonomi syariah agar memiliki bagian dari perubahan era saat ini. Dalam hal ini inovasi antara kecanggihan teknologi dengan wirausaha yang dibuktikan dengan banyaknya berkembang bisnis-bisnis berjenis penyedia jasa yang kemudian menawarkan produknya yang sekaligus didalamnya terdapat kemudahan-kemudahan hasil dari pemanfaatan kemajuan teknologi saat ini. Seperti halnya marak berkembangnya produk jasa transportasi yang menggunakan kemajuan teknologi sebagai salah satu fasilitas yang bisa menarik perhatian masyarakat luas.

Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya peluang itu selalu ada, hanya saja kadang kita sendiri yang tidak jeli dalam melihat/mencari salah dari peluang tersebut. Berkaitan dengan

fakta di atas yang juga berkaitan dengan peluang yang mungkin saja untuk diambil oleh calon lulusan ekonomi syariah adalah mempelajari tentang dunia wiraswasta. Memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang besar mungkin menjadi pilihan dan incaran banyak orang namun, memiliki bisnis yang juga menghasilkan banyak pendapatan juga menjadi hal yang perlu untuk dicoba. Dari keduanya antara bekerja dengan berbisnis sama-sama memerlukan waktu dan usaha yang luar biasa. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini, kutipannya sebagai berikut :

“..entrepreneur itu kan tidak pernah ada matinya, dari dulu sampai sekarang ya tetap hidup. Bahkan banyak peminatnya. “ (bapak Muhammad Zakiy, S.EI., M.Sc dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 23 Mei 2019)

Peluang dalam membangun bisnis yang berkolaborasi dengan kemajuan teknologi menjadi semakin menggiurkan, seperti pada yang dipaparkan sebelum-sebelumnya. Pengetahuan tentang dunia bisnis atau wiraswasta menjadi hal yang penting dan perlu untuk diketahui lebih lanjut. Dalam hasil wawancara dengan narasumber lainnya dalam penelitian ini juga dikatakan memang penting dalam hal memahami bagaimana menjadi wiraswasta yang baik.

Kutipannya sebagai berikut :

“..ya memang penting, di level universitas memang sudah mengarahkan kebijakan itu. Makanya ada yang namanya kewirausahaan mata kuliah kewirausahaan,

pengembangan-pengembangan *soft skill* terkait dengan kewirausahaan yang tujuannya untuk itu. Jadi lulusan itu harapannya dia tidak bekerja secara pasif mengikuti orang, bahkan dia bisa *improve* gitu..” (bapak Satria Utama S.E, M.EI. dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 14 Mei 2019)

Pada era dimana mencari pekerjaan menjadi hal yang sangat sulit yang dikarenakan peluangnya juga yang semakin sedikit, maka belajar tentang dunia wiraswasta menjadi pilihan yang perlu juga di peajari. Memahami terkait tentang bagaimana dunia wiraswasta itu sendiri sejak awal bisa menjadi pelajaran baru yang bisa membantu dikemudian hari. Namun yang menjadi catatan penting adalah memelajari hal baru tidak bisa dilakukan secara instan dan mendadak. Oleh karena itu jeli dalam melihat kesempatan atau peluang itu sendiri harus dilatih dan besifat jauh kedepan. Sehingga penentuan pilihan dan perencanaan akan jauh lebih tepat untuk mencapai sebuah pilihan.

3) Menentukan Pilihan

Menentukan pilihan sejak awal bisa diibaratkan dengan mempersiapkan baju mana yang akan dipakai untuk acara esok hari atau sama dengan membereskan buku pelajaran yang akan dibawa besok sekolah. Memilih atau menentukan sebuah pilihan sebaiknya dilakukan sebelum adanya perencanaan, misalkan saja seperti menentukan jurusan dan perguruan tinggi mana yang harus dipilih. Setelah

seseorang mengenali bakatnya. Potensi apa yang memang ada dalam diri individu tersebut, kemudian mengetahui perbedaan apa yang antara potensi yang dis miliki dengan yang dimiliki oleh orang lain. Setelah itu dia juga sudah memiliki pola pikir yang baik dan kemudian mampu melihat kesempatan atau peluang mana yang terbuka yang ada yang kemudian berpeluang untuk dia yang semuanya itu sudah dijelaskan pada bagaian-bagian sebelumnya. Barulah seseorang masuk pada menentukan pilihan.

Memilih jurusan yang sesuai dengan potensi atau bakat yang memang ada dan sudah dikenali dengan baik menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan oleh setiap orang. Mengapa demikian, dengan memilih dan kemudian masuk di jurusan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tentu saja akan menunjang meningkatnya potensi diri yang dimiliki oleh seseorang. Seperti yang disampaikan oleh salah satu nara sumber dalam penelitian ini, kutipannya sebagai berikut :

“.. ketika mahasiswa sudah memilih ekonomi perbankan islam dan memilih ekonomi islam ini sebagai bidang study saya, peminatan saya sehingga didalamnya kita mau ambil andil apa, dan potesi yang kita miliki adalah potensi diri yang seperti apa. Nah apa bila itu sudah teridentifikasi, potensi itu sudah di identifikasi maka itu yang perlu ditingkatkan itu yang perlu digali lagi. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Dengan mengikuti pelajaran, praktek-praktek yan diadakan didalam jurusan itu kemudian pengaruh pergaulan yang kemungkinan besarnya akan mempengaruhinya kepada hal yang lebih baik, yang pada intinya

semua itu akan menuntun seseorang untuk selalu melatih dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan pengaruh pergaulan, salah satu narasumber menyampaikan sebuah teori tentang *social learning*. Kutipannya sebagai berikut :

“..oke kalau kita lihat dari sisi luarnya eksternalnya, dari luar adalah kalo kita lihat teori bandura namanya teori *social learning*, orang mungkin bisa menyesuaikan diri dari lingkungannya. Kalau lingkungannya seperti itu ya dia akan seperti itu. Dia akan cenderung mengikuti lingkungannya. “ (bapak Muhammad Zakiy, S.EI., M.Sc dosen prodi Muamalat, yang diambil pada tanggal 23 mei 2019)

Oleh karena itu, memilih jurusan yang tepat akan membawa kita pada lingkungan yang sesuai dengan dengan potensi diri yang kita miliki. selain itu, menentukan pilihan yang tepat sama halnya dengan memilih jembatan yang sesuai agar kita bisa mencapai sebuah kesuksesan yang kita inginkan.

Jembatan di sini maksudnya adalah seseorang harus mampu mencari fasilitas-fasilitas yang mampu menopang terjadinya peningkatan dari potensi yang sudah dia kenali. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“..nah pada bagian selanjutnya adalah bagaimana potensi diri ini bisa terfasilitasi. Yang artinya terfasilitasi disini adalah mungkin ada pihak-pihak lain yang terlibat. Ada pihak-pihak lain atau bahkan secara mandiri mahasiswa itu mampu menjembatani dirinya sendiri untuk bagaimana caranya agar potensi diri yang kita miliki, gagasan yang kita miliki tidak terhenti disitu saja, tidak berhenti pada taraf ide terapan gagasan saja. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Ketika dikaitkan dengan perkuliahan, maka calon mahasiswa harus mampu memilih jurusan mana yang sesuai dengan dengan potensinya yang kemudian jurusan inilah yang dikatakan sebagai jembatan bagi dia fasilitas bagi dirinya agar potensi yang dia miliki selalu mengalami peningkatan. Dalam hal lainnya seperti dalam mencari pekerjaan atau membangun bisnis, maka seorang mahasiswa harus mampu mencari kegiatan-kegiatan seperti apa yang perlu di ikuti, dilakukan untuk menjadi jembatan yang pada akhirnya memfasilitasi dirinya agar potensi diri yang sudah dia kenal benar-benar membawanya kepada pekerjaan atau bisanis yang dia inginkan. Selain itu yang perlu juga diperhatikan adalah memperhatikan ketepatan kita dalam milih sebuah pilihan. Akurasi dari pilihan yang dipilih harus benar-benar diperhitungkan. Mulai dari memperkirakan resiko, mempertimbangkan eksistensi dari peluang atau kesempatan yang ada akankah bertahan lama atau hanya akan diperlukan dalam waktu sesaat saja atau tidak, hingga pada akhirnya menentukan opsi-opsi atau pilihan lainnya yang dikarenakan pertimbangan kekurangan dan kelebihan hasil dari perbandingan diantara opsi-opsi yang dibangun.

4) Perencanaan Masa Depan

Sebagai seorang mahasiswa dituntut memiliki kepiawaian dalam hal berpikir. Dalam segala hal tentunya, yang diharapkan dari seorang mahasiswa adalah bagaimana seorang siswa memiliki perbedaan dalam proses berpikir, membuat sebuah kesimpulan lalu kemudian pada

akhirnya menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dari konsep berpikir tadi. Terkait dengan perencanaan salah satu narasumber dalam penelitian ini menyampaikan bahwa perlu adanya sebuah perencanaan.

Kutipannya sebagai berikut :

“..ada proses tindak lanjut yaitu misalkan dalam sebuah perusahaan yang kemudian mereka memiliki proses perencanaan, perencanaan tidak berhenti tetapi mereka selalu mengusahakan ada yang bisa kita lakukan kemudian yang sudah bisa dia lakukan itu dia bisa lanjutkan pada level-level yang lebih jauh lagi. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Yang perlu digaris bawahi dari kutipan ini adalah, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan dari sebuah proses yang sudah berlangsung. Hal ini dilakukan yaitu untuk selalu meningkatkan kemampuan-kemampuan pada level yang lebih tinggi lagi. Namun, bukan berarti perencanaan tidak boleh dilakukan di awal sebelum sebuah kegiatan akan dilakukan. Perencanaan di awal waktu akan jauh lebih efektif dan berujung pada efisiensinya tindakan atau kegiatan yang diperlukan untuk menunjang perencanaan tadi dibandingkan dengan langsung pada perencanaan lanjutan.

Dalam hal ini perencanaan yang matang menjadi hal yang juga sangat perlu dan harus dikuasai oleh seorang mahasiswa. Perencanaan diartikan sebagai sebuah rencana-rencana sebuah kegiatan yang sudah disusun sedemikian rupa yang kemudian akan dilakukan guna mencapai sebuah tujuan dari perencanaan tersebut. Dalam buku

manajemen potensi diri perencanaan dibagi menjadi dua perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Dalam penjelasannya secara singkat perencanaan dilakukan dalam siklus tahunan yang dalam buku ini dikatakan selama 5 tahun. Dalam perencanaan jangka panjang ini, mahasiswa dituntut untuk membuat proyeksi yang berkaitan dengan bagaimana mencapai sebuah mimpi yang dijadikan sebuah target atau tujuan akhir. Terlebih lagi impian-impian yang berkaitan dengan finansial atau bersifat kuantitatif. Proyeksi di sini diartikan sebagai sebuah perkiraan tentang apa saja yang akan dilakukan terkait dengan kegiatan yang bisa menunjang untuk mencapai impian yang diinginkan. Jika dihubungkan dalam dunia perkuliahan, perencanaan jangka panjang diibaratkan dengan bagaimana caranya menyusun proyeksi atau perkiraan tentang kegiatan apa yang menjadi penting dan menonjol untuk mendapatkan nilai yang baik pada akhir kuliah. Misalkan seperti, karena dalam satu periode perkuliahan untuk mendapatkan gelar S1 memiliki jumlah 6 semester, maka yang perlu diperhatikan adalah menjaga nilai di setiap semesternya agar selalu aman atau berada pada tingkat yang diinginkan.

Selanjutnya adalah perencanaan jangka pendek. Pada dasarnya perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama dituntut untuk membuat sebuah proyeksi yang berhubungan dengan pencapaian impian-impian yang diinginkan. Letak perbedaannya adalah detail kegiatan yang di

perkiraan dan juga waktu pengerjaannya. Apabila dalam perencanaan jangka panjang memiliki siklus waktu 5 tahun maka dalam perencanaan jangka pendek yang perlu diperkirakan adalah bagai mana kita mengisi setiap tahunnya dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang. Pada akhirnya siklus waktu yang digunakan adalah 1 tahun. Apa bila menyesuaikan dengan contoh diatas, yaitu didalam dunia perkuliahan. Maka perencanaan jangka pendek sama halnya dengan memperkirakan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan di setiap semesternya agar nilai di setiap semesternya tetap bertahan pada angka yang diinginkan. Misalkan saja seperti, belajar kelompok kemudian mengikuti les di luar jam perkuliahan atau juga bisa dengan bimbingan langsung dengan dosen-dosen terkait. Semua hal tersebut dilakukan agar nilai pada setiap semesternya dapat bertahan di angka yang diinginkan.

Masih berkaitan dengan perencanaan yang perlu lakukan oleh seorang mahasiswa. Selain pendapat yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini adalah membuat sebuah pemetaan.

Kutipannya sebagai berikut :

“..yang terpenting adalah bagaimana merencanakan, karena strategi itu sejujurnya sebuah perencanaan yang matang perencanaan yang secara keseluruhan saya sudah sampaikan tadi sejak awal tentang bagaimana saya mengenali potensi diri saya, apa yang harus saya lakukan jadi ada pemetaan. Jadi strategi ini bisa kita katakan sebagai suatu proses pemetaan terkait dengan potensi yang sudah kita miliki. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Dalam kutipan di atas dikatakan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses pemetaan. Pemetaan di sini maksudnya adalah menemukan alur mana yang paling jelas. Seperti jika dikaitkan dengan dunia pendidikan maka pemetaan ini seperti, setelah saya lulus SMA saya akan masuk perguruan tinggi A, dengan mengikuti beberapa kegiatan A, B, C, kemudian mengikuti perlombaan A, B, C, dan lain sebagainya. Setelah lulus kuliah saya ingin bekerja di bidang ini dan selanjutnya-selanjutnya. Hal seperti ini lah yang kemudian di artikan sebagai pemetaan. Pemetaan akan lebih mirip dengan perencanaan jangka panjang. Namun jika dalam perencanaan merupakan suatu bentuk proyeksi/perkiraan terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian impian-impian kita. Maka kemudian pemetaan sebagai hasil akhir/keputusan bulat dari proyeksi yang sudah ditetapkan kemudian dijadikan sebuah alur yang harus dilakukan.

a) Perlu adanya Opsi-opsi Lainnya

Ketika kita mau menjalani kehidupan di masa depan yang tentunya berharap dengan keadaan yang jauh lebih baik, maka memilih sebuah pilihan lalu membuat sebuah perencanaan itu perlu dilakukan. Dalam hal ini, menentukan pilihan dan merencanakan sebuah perencanaan bukanlah suatu kepastian yang pada akhirnya kita bakal/mesti mendapatkan apa yang kita mau. Ada hal lainnya yang sebenarnya dalam perencanaan itu harus ada, yaitu sebuah opsi lain sebuah pilihan lain atau dengan bahasa lainnya sering

disebutkan sebagai jalan lain untuk menuju sebuah impian yang diinginkan. Mengapa setiap calon lulusan khususnya diperlukan untuk memiliki opsi lain dari perencanaan yang sudah di rencanakan. Hal ini diperlukan, karena yang akan kita hadapi adalah waktu yang belum bisa kita pastikan sebelumnya akan seperti apa nantinya. Makanya proyeksi dalam perencanaan itu sifatnya atau bahkan diartikan hanya sebuah perkiraan. Dikutip dari salah hasil wawancara dengan salah satu narasumber dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

“..strategi yang dipersiapkan tidak boleh satu, namanya juga strategi. Strategi itu siasat jadi kalau kita mau menyiasati itu kalo rencana satu gagal berarti kita harus punya rencana dua. Kalau kita mau mencapai suatu tujuan, kalau di tempat ini jalannya rusak, buntu maka tentunya kita harus mempunyai alternative. Nah, hanya saja jangan samapai tujuan kita, yang menjadi alternatifnya , alternative ke-2 ke-3 atau opsi 1, 2 dan 3 nya itu jangan sampai terlalu jauh. Ini yang perlu diperhatikan, karena apa kalau sampai terlalu jauh sekali tadi, jangan-jangan potensi yang kita miliki jangan-jangan kita harus mulai lagi dari awal dari dasar lagi. Kita harus menyusun kemampuan, menyusun rencana menggali potensi baru lagi itu bukan suatu hal yang mudah. “ (bapak Syarif As’ad, S.EI., M.EI. Dosen Prodi Muamalat, yang di ambil pada tanggal 21 Mei 2019)

Selain memiliki alterlatif lain atau opsi lain yang harus diperhatikan didalamnya adalah bagaimana alternatif atau opsi tadi benar-benar pilihan kedua dan selanjutnya yang mengarah pada impian yang kita tuju/harapkan. Akurasi atau ketepatan pemilihan alternative atau opsi ke 2 dan seterusnya juga menjadi perlu. Bila

diperhatikan dari kutipan di atas dikatakan bahwa, ketika alternative atau opsi lainnya itu jauh dari tujuan awal yang ditakutkan adalah perlunya mempelajari potensi-potensi lainnya, memaksakan memulai hal yang baru yang pada hakikatnya hal tersebut secara pribadi tidak dimiliki. Hal tersebut jelas malah akan menjadi masalah baru bukannya menjadi jalan keluar seperti yang diharapkan.